

PENGARUH STANDAR AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABLE MODERASI

Yunita Marasabessy¹
Muslim²

^{1,2} Fakultas Ekonomi / Universitas Darussalam Ambon - Ambon

ymarasabessy@gmail.com
muslim.sahbi99@gmail.com

Abstrak: Pemerintah kota Ambon selama tahun 2017-2019 mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari BPK, walaupun sudah mendapat opini WTP tetapi ada beberapa catatan yang diberikan seperti masih lemahnya sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan serta permasalahan peraturan perundangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh entitas akuntansi pada lingkungan OPD Kota Ambon, sampel dalam penelitian ini adalah 76 orang yaitu pejabat pengelola keuangan dan bendahara pada organisasi perangkat daerah. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengujian menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan pendekatan SEM (*Struktur Equation Modeling*). Hasil penelitian yang diperoleh standar akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian intern pemerintah tidak dapat memoderasi hubungan antara standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan, begitupun dengan komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : standar akuntansi berbasis akrual, SPIP, komitmen organisasi, kualitas laporan keuangan

Abstract: *The Ambon city government during 2017-2019 received an unqualified opinion (WTP) from the BPK, even though it had received a WTP opinion, there were several notes given such as the still weak internal control system in preparing financial reports as well as problems with laws and regulations in regional financial management. This study aims to analyze the effect of accrual-based accounting standards on the quality of financial reports with the government's internal control system and organizational commitment as moderating variables. This research is a quantitative research with a survey method. The population and research sample were all accounting entities in the Ambon City OPD environment, the sample in this study were 76 people, namely financial management officials and treasurers in regional apparatus organizations. Data collection was carried out by giving written questions to respondents to be answered. Testing using Partial Least Square (PLS) with the SEM approach (Structure Equation Modeling). The research results obtained that accrual-based accounting standards have a positive effect on the quality of financial reports, the government internal control system cannot moderate the relationship between accrual-based accounting standards on the quality of financial statements, as well as organizational commitment cannot moderate the relationship between accrual-based accounting standards on the quality of financial reports..*

Keywords: *accrual-based accounting standards, SPIP, organizational commitment, quality of financial reports*

PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan pemerintah pusat maupun daerah terhadap publik. Prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada publik dan kewenangan untuk diminta pertanggungjawaban.

Dalam menghadapi tuntutan pelaksanaan akuntabilitas publik maka pemerintah perlu memberikan informasi kepada publik dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan sektor publik merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan yang dilakukan oleh entitas. Tujuan Laporan keuangan sektor publik adalah memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan dan mendemonstrasikan akuntabilitas entitas atas sumber daya yang dipercayanya

Penyusunan laporan keuangan berkualitas dapat diwujudkan melalui perolehan opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), opini merupakan pernyataan profesional pemeriksaan mengenai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berbasis akrual. Opini yang diberikan BPK atas kewajaran laporan keuangan berbasis akrual. Opini yang diberikan BPK atas kewajaran laporan keuangan pemerintah terdiri atas empat jenis opini yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar dengan Pengecualian (WDP), Tidak wajar (TW) dan tidak memberikan pendapat (TMP)

Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK yang termuat dalam Ikhtisar hasil pemeriksaan semester (IHPS) I Tahun 2018 menunjukkan bahwa ada peningkatan presentase opini WTP dari tahun ke tahun dan juga persentase penurunan dari ketiga opini lainnya. Opini WTP mengalami peningkatan sebesar 30% pada tahun 2013 dan 76% pada tahun 2017. Sementara opini TMP pada tahun 2013 menjadi 9% dan 3% pada tahun 2017. Persentase ini menunjukkan pencapaian peningkatan kualitas laporan keuangan

Fenomena terkait dengan kualitas laporan keuangan menarik untuk diteliti lebih lanjut, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, seperti pemahaman tentang standar akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi. Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat diwujudkan dengan adanya pemahaman tentang standar akuntansi keuangan berbasis akrual, implementasi basis akrual dalam pelaporan pemerintah merupakan salah satu perbaikan kualitas laporan keuangan (Syaiful 2014). Selain itu sistem pengendalian intern yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sedangkan lemahnya sistem pengendalian intern menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi, berkurangnya keandalan pelaporan keuangan dan ketidaktaatan terhadap peraturan perundang-undangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Fitri dan Papilaya (2016) yang menemukan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi juga mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi yang tinggi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, adanya kemauan yang tinggi dari setiap individu akan menimbulkan rasa tanggungjawab yang tinggi, hasil penelitian Mutiana dan Diantimala (2017) menemukan bahwa sistem pengendalian intern, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh secara bersama-sama kualitas laporan keuangan.

Pemerintah Kota Ambon sendiri selama dua tahun yaitu tahun 2017- 2019 memperoleh opini WTP, peningkatan opini WTP diberikan karena LKPD telah memenuhi kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan sistem pengendalian intern, opini WTP yang diberikan juga tidak terlepas catatan-catatan yang harus dilengkapi seperti masih lemahnya sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan dan permasalahan peraturan perundangan dalam pengolahan keuangan daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah standar akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, apakah sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi memoderasi hubungan standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menemukan bukti empiris pengaruh standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan, serta menguji pengaruh moderasi sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi terhadap hubungan standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan. Pentingnya penelitian ini karena adanya penilaian LKPD kota ambon, yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga dibutuhkan kajian penelitian tentang hal tersebut.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan merupakan pesyaratan normatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat dalam PP Nomor 71 Tahun 2010.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah suatu sistem yang diciptakan untuk mendukung uapaya agar penyelenggara kegiatan pada instansi pemerintah dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, dimana pengelolaan negara dapat dilaporkan secara andal, asset negara dapat dikelola dengan aman dan tentunya mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

Menurut PP No. 60 Tahun 2008 dengan mengacu pada sistem pengendalian intern yang diterapkan pada lingkungan pemerintahan berbagai negara, maka unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi dan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi. Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi

Tiga komponen utama komitmen organisasi yaitu:

1. Komitmen Afektif. Terjadi apabila karyawan ini menjadi bagian dari organisasi karena ikatan emosional dan psikologis terhadap organisasi.
2. Komitmen Kontinu. Terjadi apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain.
3. Komitmen Normative. Timbul dari nilai-nilai diri karyawan itu sendiri, jadi karyawan bertahan menjadi anggota suatu organisasi karena memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang memang harus di lakukan

Standar Akuntansi Berbasis Akrua

Basis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi di akui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan pengaruh transaksi pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan. Akuntansi berbasis akrual merupakan *International best practice* dalam pengelolaan keuangan modern yang sesuai dengan prinsip *new public management* (NPM).

Pengembangan Hipotesis

Standar Akuntansi adalah acuan dalam penyajian laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak luar organisasi yang mempunyai otoritas tertinggi dalam kerangka akuntansi yang berterima umum. Basis akuntansi sangat penting dalam menentukan asumsi yang dipakai dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Akuntansi dengan basis akrual di anggap lebih baik daripada basis kas, karena akuntansi berbasis akrual di yakini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dipercaya, lebih akurat, komprehensif dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik,

Penelitian wijayanti (2017), menunjukan bahwa implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis yang diuji adalah

H1 : Standar Akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

PP No 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, merupakan sistem penegndalian intern pemerintah yang diselenggarakan secara menyeluruh pada lingkungan pemerintah pusat maupun daerah. Tinggi rendahnya sistem pengendalian intern mempengaruhi penerapan standar akuntansi berbasis akrual yang berdampak pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H2 : Sistem pengendalian intern pemerintah memoderasi hubungan antara standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan

Pengimplemntasi standar akuntansi akuntansi berbasis akrual memerlukan komitmen organisasi sebagai sikap yang menunjukkan loyalitas pegawai terhadap

organisasi. Pegawai yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dan akan mendorong kinerjanya dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dan akan mendorong terwujudnya laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan ini maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut.

H3 : Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan kausalitatif, dimana penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan konstruk antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sumber data dalam pengujian ini adalah data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada responden. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Subjek dalam penelitian ini adalah pejabat pengelola keuangan pada organisasi perangkat daerah (OPD) Kota Ambon

Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Alasan pemilihan sampel tersebut dikarenakan memenuhi kriteria sebagai sub bagian program dan keuangan yang bersarkan peraturan daerah memiliki tugas dan fungsi sebagai pembuat laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan skala interval yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengkuantifikasi informasi dalam penelitian ini. Variabel yang diukur dijadikan indikator sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis yang akan digunakan. PLS merupakan pendekatan SEM berbasis varian yang bergeser dari pendekatan SEM kovarian. PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori serta menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Outer model atau *measurement* model digunakan untuk melihat hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Pada tahapan ini akan dilakukan pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas, dapat dilihat validitas konvergen, validitas diskriminan. Validitas konvergen dalam PLS dinilai berdasarkan loading faktor $>0,50$. Pada validitas diskriminan dengan membandingkan nilai AVE, yang harus dipenuhi $>0,50$. Untuk pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. suatu item pertanyaan reliabel jika *cronbach's alpha* harus $>0,60$ dan nilai *composite reliability* $>0,70$

Output pada gambar 1 menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari variabel laten memiliki nilai loading faktor > 0,50, sehingga semua indikator yang digunakan untuk membentuk konstruk valid.



Gambar 1. Output Model Pengukuran

Tabel 1. Output Overview Alogritma

	Cronbach's	CR	AVE
KLK	0.810	0.863	0.515
KO	0.753	0.825	0.544
SABA	0,856	0.884	0.523
SPIP	0,826	0.867	0.569
SABA*SPIP	1.000	1.000	1.000
SABA*KO	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa masing-masing konstuk telah telah memenuhi syarat dilihat dari nilai Cronbach,c dan *Composite Reability* di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga memiliki reliabilitas yang baik

Pengujian *Inner model*

Dalam mengevaluasi *inner model* atau model struktural menggunakan R- square untuk konstruk dependen dan nilai koefisien *Path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam inner model. Melalui bootstrapping kita dapat mengetahui parameter uji t untuk mengetahui adanya hubungan kausalitas. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian satu sisi (one-tailed) dengan melihat skor koefisien path atau nilai $t > 1,64$.

Tabel 2 Total Effect (Mean, STDEV, T-Value)

Hipotesis	Orginal sample	T Statisc	Alpha
H1: SABA -> KLK	-0.234	1.903	0.05
H2:SPIP*SABA->KLK	0.047	0.330	0.05
H3:KO*SABA->KLK	-0.116	0.943	0.05

Sumber: Data primer di olah 2020

Keterangan:

SABA = Standar akuntansi berbasis akrual

SPIP = Sistem pengendalian intern pemerintah

KO = Komitmen organisasi

KLK = Kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 2, maka hasil pengujian hipotesis I menunjukkan bahwa standar akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, ini ditunjukkan oleh nilai t statistik lebih besar daripada nilai t- tabel ($1.903 > 1,64$) artinya hipotesis I terdukung.

Penggunaan basis akuntansi berbasis akrual dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang posisi keuangan pemerintah daerah. Semakin baik pemahaman tentang akuntansi berbasis akrual, maka semakin baik kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dianne Natalia christanti yang menemukan bahwa standar akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pengujian hipotesis 2 menunjukan sistem pengendalian intern tidak dapat memoderasi hubungan antara standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai t statistik lebih kecil daripada nilai t- tabel ($0,330 < 1,64$) artinya hipotesis 2 tidak terdukung. Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian tidak dapat memoderasi hubungan antara standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern pemerintah di perlukan dalam suatu organisasi, pimpinan dan pegawai mempunyai tanggung jawab untuk tercapainya tujuan organisasi, untuk kota ambon sendiri, walaupun sdh mendapat opini wtp tetapi masih di temukan kelemahan dalam sistem pengendalian intern, seperti perencanaan keuangan yang tidak dilaksanakan dengan baik dan berdampak pada laporan keuangan itu sendiri, sehingga penerapan standar akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern pemerintah apabila tidak di laksanakan dengan baik dan benar, maka tidak akan meningkatkan kualitas laporan keuangan itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian panji papat Aditama (2019) yang menemukan bahwa sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi pengaruh standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukan bahwa komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik lebih kecil daripada nilai t-tabel ($0.943 < 1,64$) artinya hipotesis 3 tidak terdukung.

Pencapaian keberhasilan organisasi karena adanya komitmen dari organisasi itu sendiri, jika komitmen organisasi kuat akan mendorong pegawai untuk berusaha mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu komitmen akan pemahaman akan standar akuntansi berbasis akrual sangat di butukan jika komitmennya rendah akan pemahaman standar akuntansi berbasis akrual akan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mayang wulandari (2018) yang menemukan bahwa komitmen organisasi bukan variabel moderasi penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat kami simpulkan bahwa pengaruh standar akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pada variabel moderasi sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara standar akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk itu, dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan kami menyarankan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan pemahaman standar akuntansi berbasis akrual, melalui pelatihan-pelatihan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan basis akrual, selain itu komitmen bersama dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas di samping itu pimpinan OPD selalu mengevaluasi dan memantau hasil temuan audit BPK sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan opini WTP. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim, M. S. K. (2014). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*.
- BPK. (2018.). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (IHPS) I tahun 2018*.
- Christanti, D. N. (2013). Pengaruh akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Tesis UNIKOM*.
- Dina, F. S., & Papilaya, F. (2016). Interaksi komitmen organisasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, VOL. VII, N, 100–116*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.506>
- Mayang Wulandari. (2018). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Solo).
- Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida. (n.d.). Pengaruh sistem pengendalian intern, teknologi informasi kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada satker di lingkungan kementerian agama kabupaten aceh utara).
- Panji Papat Adhitama, Suratno, E. S. (2019). Analisis determinan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. <http://103.75.102.195/index.php/ekobisman/article/view/285/200>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis Bandung*. Alfabeta.

Syaiful. (2014). *Warta Pengawasan*. XXI(3):44-47.

W Abdillah, Y. H. (2015). *Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wijayanti Ratna, N. H. (2017). Pengaruh kompetensi SDM dan implementasi akuntansi akrual terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Volume 6,.